

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memaparkan tentang deskripsi dan analisis data hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setelah mendapat perlakuan model pembelajaran *Search solve Create and Share (SSCS)* dan model pembelajaran konvensional. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berupa data kemampuan pemahaman konsep yang diperoleh dari *pposttest*.

1. Deskripsi Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Data kemampuan pemahaman konsep matematis siswa diperoleh dari *posttest* yang diberikan kepada dua kelas sebagai sampel. Kelas VII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diterapkan model *Search solve Create and Share (SSCS)* dan kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional. Adapun deskripsi data kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Deskripsi Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Kelas	N	\bar{X}	X_{maks}	X_{min}	S^2
Eksperimen	25	73,08	100	17	634,66
Kontrol	32	46,41	100	25	420,95

Keterangan:

N : Jumlah siswa

\bar{X} : Rata-rata nilai

X_{maks} : Nilai tertinggi

X_{min} : Nilai terendah

S^2 : Varians

Berdasarkan Tabel 16 terlihat bahwa rata-rata hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas kontrol. Jika dilihat dari nilai maksimum kelas eksperimen sama dengan kelas kontrol, dilihat dari nilai minimum kelas eksperimen lebih rendah dari kelas kontrol dan varian kelas eksperimen lebih rendah dari pada kelas

kontrol. Hal ini berarti nilai pada kelas kontrol memiliki keragaman nilai yang lebih bervariasi daripada kelas eksperimen.

2. Deskripsi Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Setiap Indikator

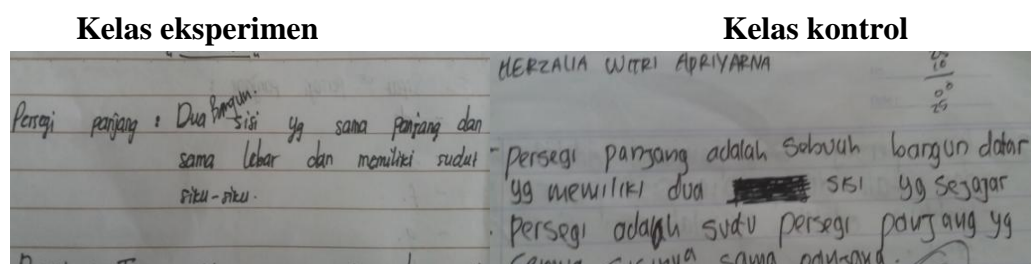
Adapun deskripsi data kemampuan pemahaman konsep matematis siswa setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Hasil Deskripsi Data Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Setiap Indikator

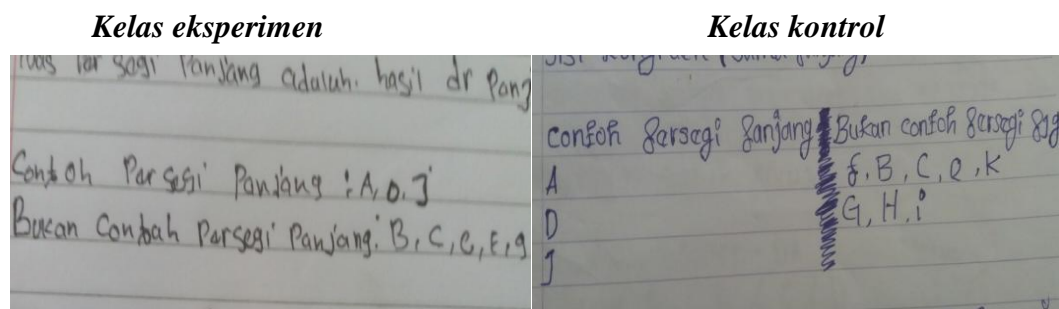
No	Indikator	\bar{X} Skor		Skor Maksimal
		Eksperimen	Kontrol	
1	Menyatakan ulang sebuah konsep	85,3	64,6	100
2	Memberikan contoh dan non contoh dari konsep	82,7	47,9	
3	Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	72	43,7	
4	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah	74,7	46,9	

Berdasarkan Tabel 17 terlihat bahwa rata-rata skor setiap indikator kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas kontrol. Hal ini memperlihatkan bahwa penguasaan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis disetiap indikatornya, kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol .

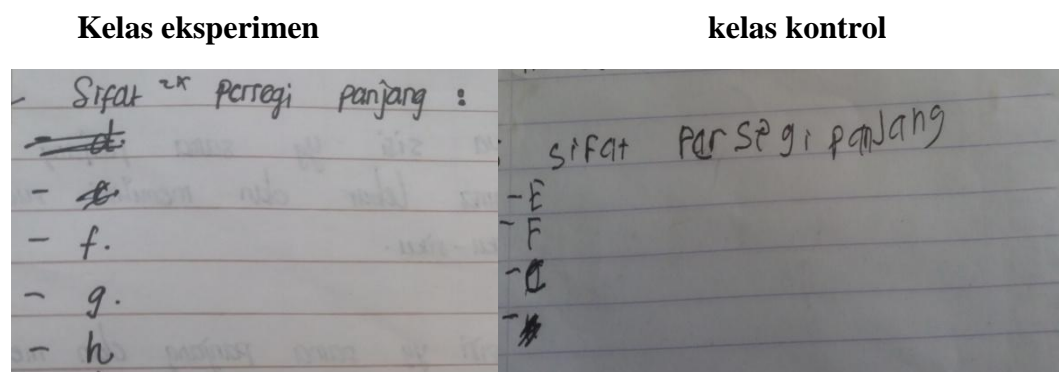
Berikut disajikan salah satu kertas jawaban kelas eksperimen dan kontrol pada masing –masing indikator.



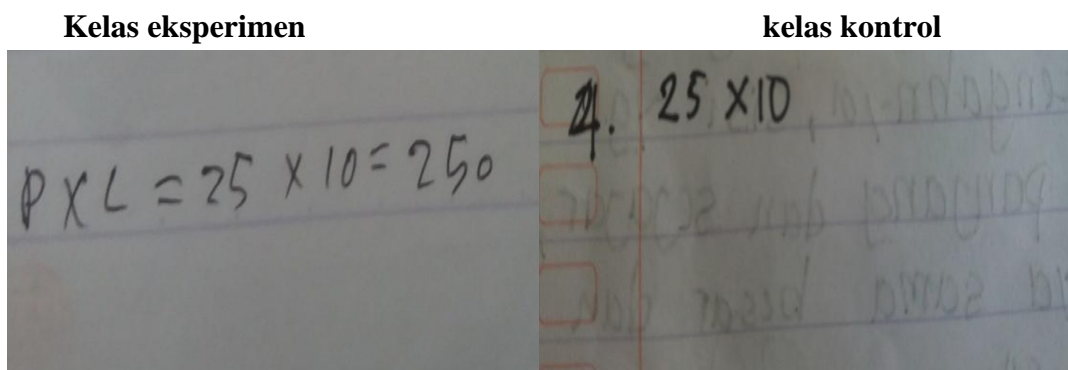
Gambar 5, jawaban siswa menyatakan ulang konsep.



Gambar 6, jawaban siswa, memberikan contoh dan non contoh dari konsep.



Gambar 7, jawaban siswa indikator Mengklasifikasikan objek



Gambar 8, Gambar soal dan jawaban siswa indikator mengaplikasikan konsep

3. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2009). Kesimpulan diperoleh setelah data tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada kedua kelas sampel dilakukan analisis secara statistik. Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas terhadap data kemampuan pemahaman konsep matematis pada kedua kelas sampel.

a. Uji Normalitas

Hipotesis statistik yang akan di uji:

H_0 : Data nilai kemampuan pemahaman konsep matematis berdistribusi normal

H_1 : Data nilai kemampuan pemahaman konsep matematis tidak berdistribusi normal

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors*. Hasil uji normalitas *posttest* dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas Data *Posttest*

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	0,184	0,176	Tidak Berdistribusi normal
Kontrol	0,133	0,156	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 18 terlihat bahwa kelas eksperimen berdistribusi tidak normal karena $L_{hitung} > L_{tabel}$, sedangkan kelas kontrol $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga data berdistribusi normal, karena data memiliki kriteria yang berbeda maka kenormalan diabaikan sehingga kesimpulannya kelas sampel tidak berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Lampiran 19.

b. Uji Hipotesis

Hasil dari uji normalitas diketahui bahwa kelas sampel tidak berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Mann Whitney* yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *Search Solve Create and Share (SSCS)* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMPN 1 Rambah Hilir.

Hipotesis uraiannya adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh model *Search solve Create and Share (SSCS)* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMPN 1 Rambah Hilir.

H_1 : ada pengaruh model *Search solve Create and Share (SSCS)* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMPN 1 Rambah Hilir.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh nilai z_{hitung} sebesar 3,38 dan nilai z_{tabel} sebesar 1,96 dengan nilai $\alpha = 0,05$, karena

$z_{hitung} > z_{tabel}$ maka tolak H_0 . Hal ini berarti ada pengaruh model *Search Solve Create and Share (SSCS)* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas SMPN 1 Rambah Hilir. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 20.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Search Solve Create and Share (SSCS)* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 1 Rambah Hilir. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan model *Search Solve Create and Share (SSCS)* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada data hasil penelitian yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian serta analisis data yang telah diperlihatkan sebelumnya. Berdasarkan analisis kemampuan pemahaman konsep siswa maka diperoleh rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Uji hipotesis juga diperoleh nilai z_{hitung} sebesar 3,38 dan nilai z_{tabel} sebesar 1,96 maka $z_{hitung} > z_{tabel}$, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh model *Search Solve Create and Share (SSCS)* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP N 1 Rambah Hilir.

Berdasarkan hasil pengolahan statistiknya dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang memperoleh pembelajaran model *Search Solve Create and Share (SSCS)* lebih baik dari pada siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran model *Search Solve Create and Share (SSCS)* memberikan peranan yang sangat baik dalam menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Peranan tersebut terlihat karena model *Search Solve Create and Share (SSCS)* dapat melibatkan siswa secara aktif, karena siswa lebih dituntut untuk membangun pengetahuan sendiri, dan mengemukakan pendapat atas jawaban yang mereka miliki dan guru sebagai fasilitator. Pada model *Search Solve Create and Share (SSCS)* penerapannya ada beberapa tahap. Dari tahapan tersebut ada

tahap yang mendorong kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut :

Tahap pertama yaitu tahap *Search*, tahap ini siswa diberi LAS dan didalam LAS tersebut berisi suatu masalah yang dicari siswa, dalam tahap ini siswa mengamati dan memahami masalah pada LAS secara berkelompok dan selanjutnya siswa mengidentifikasi permasalahan pada LAS lalu muncul pertanyaan-pertanyaan yang ditulis siswa pada lembar LAS yang telah disediakan. Tahap ini *Search* dapat dilihat pada gambar 9.

KEGIATAN 1
perhatikan gambar dibawah ini

Pak tolib memiliki sebidang tanah dibelakang rumahnya yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran $40\text{ m} \times 30\text{ m}$. dan dibelakang tanah tersebut akan dibuat kolam ikan berbentuk persegi panjang dengan ukuran $25\text{ m} \times 20\text{ m}$. Bagaimana menemukan sisa tanah milik pak tolib yang tidak digunakan dan berapa luas kolam ikan yang akan dibuat pak tolib?

SEARCH

Diskusikan dengan teman kelompokmu, informasi apa yang kamu peroleh dari masalah tersebut?

Diketahui : Pak tolib memiliki sebidang tanah $40\text{ m} \times 30\text{ m}$.
Pak tolib akan membuat kolam ikan dengan ukuran $25\text{ m} \times 20\text{ m}$.

Ditanya : Ditanyakan sisa tanah pak tolib yang tidak digunakan?
Berapa luas kolam ikan yang akan dibuat pak tolib?

Gambar 9, soal dan jawaban siswa tahap *Search*

Tahap kedua yaitu tahap *Solve*, pada tahap ini siswa secara berdiskusi menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam LAS dan dalam diskusi siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada LAS sehingga mereka mengeluarkan ide-idenya untuk menjawab pertanyaan tersebut, dalam diskusi siswa saling bekerja sama, siswa yang berkemampuan tinggi membantu siswa yang berkemampuan rendah sehingga siswa yang berkemampuan rendah dapat mengerti dan memahami pertanyaan di LAS sehingga kemampuan pemahaman konsep matematis siswa berkembang, pada tahap *Solve* ini bisa dilihat pada gambar 10.

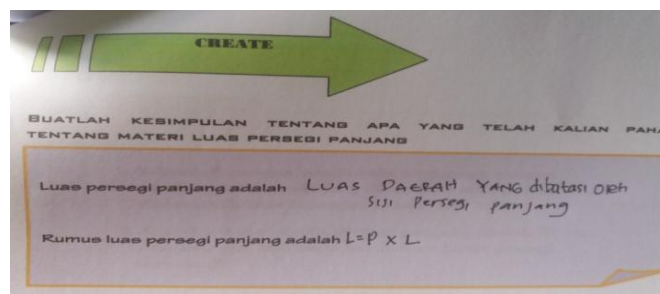
SOLVE

Untuk mendapatkan rumus persegi panjang, perhatikan tabel berikut ini dan letakkan stik - stik pada tabel berikut :

Persegi panjang	Panjang	Lebar	Banyak persegi	Luas persegi panjang
	2 cm	1 cm	2	$L = 2 \times 1$
	2	2	4	$L = 2 \times 2$

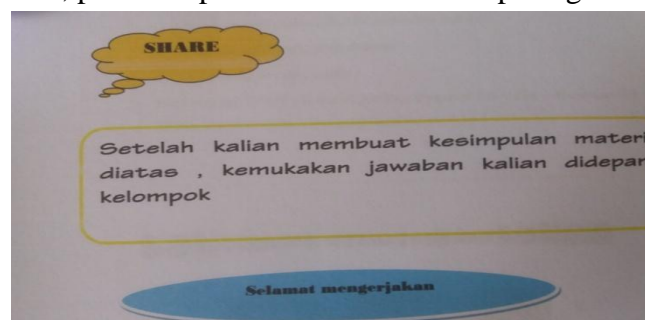
Gambar 10. jawaban siswa pada tahap *Solve*

Tahap ketiga adalah *Create*, dalam tahap ini siswa harus menetapkan kesimpulan dan menuliskan kesimpulan dari permasalahan yang ada, menetapkan kesimpulan membuat siswa betul-betul menentukan kesimpulan yang tepat dari permasalahan untuk dijadikan bahan persentasi dalam hal ini masing-masing siswa mengungkapkan pendapatnya dan diperoleh satu kesimpulan, dengan begitu kemampuan pemahaman konsep matematis siswa juga akan berkembang, pada tahap *create* ini bisa dilihat pada gambar 11.



Gambar 11. Jawaban siswa pada tahap Create

Tahap keempat adalah *Share*. tahap ini setiap kelompok dipilih secara acak mempresentasikan hasil diskusi kepada teman sekelasnya sebagai kesempurnaan dari seluruh prosedur yang telah dilaksanakan. Pemilihan secara acak sangat penting untuk memastikan bahwa siswa secara individual bertanggung jawab untuk berpartisipasi. Pada tahap ini siswa mempresentasikan kesimpulan yang mereka peroleh dari diskusi tersebut dihadapan teman-temannya sehingga membantu dalam mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa karena ketika saat persentasi siswa lain akan Kemampuan pemahaman konsep siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi menunjukkan perubahan yang baik dan positif, pada tahap *Share* ini bisa dilihat pada gambar 12.



Gambar 12. Tahap Share

Penerapan model pembelajaran *Search Solve Create and Share (SSCS)* membuat siswa lebih paham dengan materi yang dipelajari karena mereka terlibat langsung dan siswa berperan aktif menjawab, bertanya, dan berdiskusi dengan kelompok untuk menyelesaikan atau memecahkan permasalahan yang ada pada LAS dan mereka juga menemukan konsep sendiri bersama kelompoknya dalam proses pembelajaran, seperti dalam menemukan sifat persegi panjang dan persegi, rumus keliling dan luas persegi panjang dan persegi.

Keunggulan model pembelajaran *Search Solve Create and Share (SSCS)* Menurut Pizzini (1991) adalah meningkatkan kemampuan bertanya siswa, memperbaiki interaksi antar siswa, siswa di bimbing untuk mencari apa yang mereka butuhkan dalam belajar dan memperluas pengetahuan mereka sendiri sehingga mengalami proses pembelajaran bermakna, pembelajaran lebih terfokus pada siswa atau di sebut dengan pembelajaran aktif. Guru lebih sedikit memberikan ceramah dan siswa lebih banyak berdiskusi, dan bereksplorasi.

Berbeda dengan siswa pada kelas konvensional yang menggunakan metode ceramah, cenderung kurang melibatkan siswa secara aktif yaitu siswa hanya mendengarkan dan mencatat bahkan sama sekali ada siswa yang tidak mencatat dan hanya menerima informasi dari guru. Kemudian pada saat mengerjakan latihan, beberapa siswa tidak mengerjakannya dengan serius. Hal ini dikarenakan pembelajaran hanya berorientasi pada menjelaskan materi pelajaran sehingga membuat siswa merasa bosan, , selain itu siswa tidak dituntut untuk menemukan sendiri konsep-konsep dalam menyelesaikan soal pemahaman matematika sedangkan kelas eksperimen dituntut untuk lebih mandiri dalam menemukan konsep-konsep menyelesaikan soal pemahaman matematika melainkan mendapatkannya penjelasan guru dan mengakibatkan siswa mudah melupakan konsep-konsep yang telah diberikan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Search Solve Create and Share (SSCS)* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

C. Kendala Penelitian

Adapun kendala-kendala dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pada pertemuan pertama, siswa masih bingung dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan dan dalam mengerjakan LAS para siswa mengalami kebingungan.
- 2) Siswa menganggap bahwa peneliti tidak guru tetap di sekolah tersebut membuat siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh peneliti.
- 3) Beberapa siswa ada yang sudah terbiasa belajar dengan cara yang lama, sehingga mereka kurang bersemangat dalam pembelajaran. Untuk hal seperti ini, guru harus dapat memotivasi siswa dalam belajar.
- 4) Waktu yang terbatas membuat siswa tergesa-gesa dalam menyelesaikan LAS, untuk pertemuan pertama dan kedua yang tidak dapat memberikan soal kepada siswa solusinya ialah siswa diberi pekerjaan rumah.
- 5) Pada saat pembagian kelompok, awalnya ada beberapa siswa yang kurang setuju dengan kelompok yang dibentuk.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *Search Solve Create and Share (SSCS)* terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII SMPN 1 Rambah Hilir tahun ajaran 2017/2018. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan model *Search Solve Create and Share (SSCS)* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional, dan dilihat dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa nilai $z_{hitung} = 3,38$ lebih besar dari $z_{tabel} = 1,96$, maka kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang diberi perlakuan model *Search Solve Create and Share (SSCS)* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran yang berhubungan dengan model *Search Solve Create and Share (SSCS)* dengan pendekatan saintifik yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru matematika, *Search Solve Create and Share (SSCS)* dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran matematika dikelas agar dapat menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mencoba menerapkan model *Search Solve Create and Share (SSCS)* dalam menumbuhkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa maupun dikombinasikan dengan variabel-variabel lainnya.
3. Bagi sekolah maupun guru harus mengetahui pentingnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, karena ketika kemampuan pemahaman konsep matematis siswa baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas* . Bumi Aksara : Jakarta.
- Amir, A. 2014. Penggunaan Model Pembelajaran SQ3R Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *Logaritma* Vol: 2. No: 2.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Depdiknas.
- Erfan, B.S. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, And Share* Dan *Predict Observe Explain* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Gondangrejo Karanganyar.
- Hariani, M. (2010). Pembelajaran Matematika Dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Penalaran Matematik Siswa Sekolah Dasar. Bandung: Program Studi Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia. tidak diterbitkan
- Juniati. 2014. “Pengaruh model pembelajaran *Search Solve Create Share (SSCS)* terhadap hasil belajar siswa Kelas VII SMP Kartika 1-5 Pekanbaru”. *Skripsi* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru. tidak diterbitkan.
- Johan, H. 2012. Pengaruh *Search Solve Create and Share (SSCS) Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Merumuskan Masalah dan Memilih Kriteria Pemecahan Masalah pada Konsep Listrik Dinamis. *Jurnal Exacta*. Vol. X. No. 2.
- Martina, L.Z. 2013. “ Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *SSCS* terhadap kemampuan berfikir Kritis Matematis Siswa SMA Tri Bhakti Pekanbaru”. *Skripsi* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru. tidak diterbitkan.
- Mawaddah, S & Maryanti, R. 2016. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (*Discovery Learning*). *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika* Vol: 4. No: 1.
- Pizzini, E. L. (1996). *Implementation Handbook For The SSCS Problem Solving Instructional Model*. Iowa: The University Of Iowa.
- Pusti, L. 2013. “Penerapan Model Pembelajaran *SSCS (Search, Solve, Create, and Share)* untuk Meningkatkan Disposisi Matematik Siswa.”*Skripsi* Universitas Islam Negri Hidayatullah. tidak diterbitkan.

- Rianti,W. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP 40 Pekanbaru,Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru. tidak diterbitkan
- Sarastini, D. 2014. “ Pengaruh Model Pembelajaran SSCS terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SD di Gugus 1 Kecamatan Buleleng”. *Jurnal PGSD*. vol: 2 No:1.
- Satriawati, G. 2006. Pembelajaran dengan Pendekatan Open-Ended untuk meningkatkan Pemahaman dan kemampuan Komunikasi Matematika SMP, *Algoritma* Vol 1 No.1 juni 2006.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sari, T.M. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMP N 2 Rambah Hilir. *Skripsi* upp. Tidak diterbitkan.
- Syakdiyah, H. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Shere Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Rambah. *Skripsi* upp. Tidak diterbitkan.
- Sundayana, R. 2010. *Statistika Pendidikan*. Garut : STKIP Garut Press.
- Wati, A. (2014). “Pengaruh Strategi Pembelajara *Mind Mapping* Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Tejakula Tahun 2013/2014”. *e-Journal Edutech* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Teknologi Pendidikan.Vol. 2 No. 1

Penutup	<p>43. Guru bersama siswa membuat rangkuman dan memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.</p> <p>44. Guru memberikan pekerjaan rumah kesiswa mengenai materi yang baru saja dipelajari.</p> <p>45. Guru meminta siswa mempelajari materi selanjutnya.</p> <p>46. Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan salam.</p>	10 menit
---------	---	----------

P. Penilaian

Tehnik penilaian: Tes tertulis

Instrument penilaian:

1. Hitunglah keliling persegi dengan panjang sisi 15 cm ?
2. Diketahui keiling dari sebuah persegi panjang adalah 240 cm bila panjang dari persegi panjang tersebut adalah 30 cm maka berapakah lebarnya ?
3. Sebuah persegi panjang memiliki panjang 25 cm dan lebar 15 cm maka berapakah keliling dari persegi panjang tersebut ?

Muara Rumbai, April 2018

Mengetahui,
Kepala Sekolah

RUS SALIM, S.Pd
NIP.19690715 199802 1 001

Peneliti

ERIDA YANTI
NIM. 1430048